

Edukasi Peran Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Waham di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Maluku

Fany Sabban¹, Wiwik Widiyati², Ellen Lombonaung³
^{1,2,3} STIKes Maluku Husada, Indonesia

Received : 16 November 2025, Revised : 21 November 2025, Published : 9 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Fany Sabban

E-mail: fanysabban89@gmail.com

Abstrak

Waham merupakan kondisi dimana seseorang diluruskan karena dalam mempertahankan pendapatnya dinilai sangat kuat tanpa adanya rasional atau bukti yang memadai, Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Keluarga serta peran keluarga dalam merawat pasien waham, Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan memberikan Penyuluhan kesehatan metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan keluarga pentingnya peran dalam merawat pasien waham Setelah diberikan penyuluhan, kesehatan menunjukkan peningkatan dimana keluarga mulai paham tentang pentingnya peran dalam merawat anggota keluarga yang sakit dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai peran keluarga dalam merawat pasien waham memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga, dimana melakukan penyuluhan di RSKD Provinsi Maluku untuk memberikan pengetahuan kepada peserta dan juga peran keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan waham. Materi penyuluhan ini dimaksudkan agar keluarga mampu memahami bagaimana cara merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan mental (Waham) sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar dan meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya peran keluarga dan merawat pasien waham.

Kata Kunci - Penyuluhan, Peran Keluarga, Waham

Abstract

Delusion is a condition where a person is straightened out because in maintaining his opinion it is considered very strong without any rational or adequate evidence, This educational activity aims to provide understanding to the family and the role of the family in caring for delusional patients, Implementation of Community Service is carried out using the lecture method by providing health counseling methods that can be applied for preventive measures to remind families of the importance of the role in caring for delusional patients After being given counseling, health shows an increase where families begin to understand the importance of the role in caring for sick family members it can be concluded that education about the role of the family in caring for delusional patients has a positive impact on increasing family knowledge, where conducting counseling at the Maluku Provincial RSKD to provide knowledge to participants and also the role of the family in caring for family members with delusional. This counseling material is intended so that families are able to understand how to care for family members who experience mental health problems (Delusional) so that it can improve the health of the community and the surrounding environment and increase knowledge about the importance of the role of the family and caring for delusional patients.

Keywords - Counseling, Family Role, Delusions

How To Cite : Sabban, F., Widiyati, W., & Lombonaung, E. (2025). Edukasi Peran Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Waham di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2471 - 2475. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.767>

Copyright ©2025 Fany Sabban, Wiwik Widiyati, Ellen Lombonaung

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Waham adalah gangguan realitas seseorang dengan berdasarkan pada kesimpulan yang salah mengenai fakta sesungguhnya. Waham merupakan kondisi dimana seseorang tidak bisa membedakan antara situasi nyata dan tidak nyata (Victoria, 2020 dalam Hulu dkk., 2022). Waham merupakan keyakinan seseorang yang salah terhadap realita, sehingga seseorang dengan waham sulit untuk diluruskan karena dalam mempertahankan pendapatnya dinilai sangat kuat tanpa adanya rasional atau bukti yang memadai (Feyaerts dkk., 2021).

Seseorang dengan waham memiliki nilai realitas yang rendah karena tidak mampu mengenali ruang, waktu, orang-orang serta lingkungan yang ada disekitarnya. Waham merupakan salah satu gejala dari skizofrenia dimana seseorang dengan waham akan menunjukkan sikap sesuai dengan jenis wahamnya seperti perasaan curiga, merasa memiliki kekuatan dan kekuasaan yang besar melebihi manusia pada umumnya, hingga menganggap dirinya sudah tiada (Prakasa dan Milkhatun, 2020; Statisticcal, 2019 dalam Syahfitri dkk., 2022).

Berdasarkan World Health Organization tahun 2018, sebanyak 24 juta orang mengalami skizofrenia dengan salah satu gejala yang paling umum adalah waham (WHO, 2018). Prevalensi terjadinya gangguan proses pikir atau waham di dunia sangat bervariasi dan mencapai 0,5 - 0,9% yang dirawat di ruang inap. sedangkan pada pasien rawat jalan mencapai 0,83 - 1,2%. Pada populasi dunia, gangguan skizofrenia dengan gejala waham mencapai 24-30 kasus dari 100.000 jiwa (Ariawan dkk., 2016). Sedangkan menurut Joseph dan Siddiqui (2022), Risiko morbiditas seumur hidup dari gangguan delusi pada populasi umum diperkirakan berkisar antara 0,05 hingga 0,1%.

Usia 18-90 tahun dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan wanita dan lebih rentan dialami oleh usia dewasa (Ariawan dkk., 2016; Arini dan Syarli, 2020; Joseph dan Siddiqui, 2022). Sedangkan di Indonesia, sebanyak 70% yang dirawat di psikiatri didiagnosis sebagai skizofrenia (Julaeha dan Nugrahani, 2021). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Prevalensi tertinggi berada di Bali yaitu 11,1% dan terendah berada di Kepulauan Riau yaitu 2,8%.

Secara medis, skizofrenia disebabkan oleh banyak kemungkinan diantaranya karena adanya gangguan neurodegeneratif, gangguan pada pembuluh darah, gangguan pada sistem saraf pusat, gangguan metabolisme, gangguan endokrin, defisiensi vitamin, penyakit menular, pengaruh obat-obatan, racun, hingga zat psikoaktif lainnya (Prakasa dan Milkhatun, 2020). Munculnya skizofrenia pada individu dikarenakan adanya interaksi antara genetik dan lingkungan (Taylor et al., 2009 dalam Yudhantara dan Istiqomah, 2018). Skizofrenia menunjukkan gejala positif seperti halusinasi, waham, gangguan pemikiran formal dan gejala negatif seperti kurangnya bicara, anhedonia, dan kurangnya motivasi (Amalia dan Meiyuntariningsih, 2020; Hany dkk., 2021).

Waham dapat diatasi dengan keterampilan perawat dalam berkomunikasi sehingga memberikan stimulus yang baik bagi penderita. Adaptasi yang dibangun tidaklah mudah, seseorang dengan waham akan terbiasa hidup dengan wahamnya. Oleh karena itu, perawat harus membangun hubungan saling percaya saat pertama kali ingin berkomunikasi dengan klien selain berkomunikasi perlu juga dukungan dan peran keluarga dimana Peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. Jadi peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu (Yuliza, 2011). Selain itu Dukungan terhadap pasien dengan waham sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan Dukungan keluarga mempunyai peranan sangat penting, karena keluarga bisa memberikan dorongan fisik maupun mental. (Ayuni, 2020), Menurut (Fitriani, 2011) menyatakan bahwa dukungan keluarga akan melindungi individu terhadap efek negatif dan depresi dan dukungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi status kesehatan individu

METODE

Adapun metode yang digunakan untuk kegiatan ini yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan yaitu melakukan penyuluhan kesehatan di RSKD Provinsi Maluku untuk memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarga mengenai peran keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan waham. Adapun media yang digunakan adalah SAP, Leaflet serta Banner yang memuat materi mengenai peran keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan waham. Adapun kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada hari Jumat, 18 Juli 2025 pukul 10.00 WIT.



Gambar 1. Banner Penyuluhan Kesehatan Waham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menjadikan keluarga pasien sebagai sasaran dalam meningkatkan derajat kesehatan pasien dengan waham melalui peran keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan waham. Keluarga menjadi penting karena keluarga merupakan support terbesar bagi kehidupan pasien serta keluarga yang mengenal dan lebih memahami kebutuhan pasien sendiri.



Gambar 2. Pembukaan dan Perkenalan Penyuluh

Kegiatan penyuluhan ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan. Pada Gambar 1 kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan perkenalan tim penyuluh kepada peserta penyuluhan yaitu keluarga pasien.



Gambar 3. Pembagian media penyuluhan dan Proses Penyuluhan

Pada Gambar 3 setelah itu langsung dilanjutkan dengan penyuluhan tentang peran keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan waham. Sebelum kegiatan dimulai, tim memberikan pertanyaan mengenai konsep umum waham serta peran keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan waham kepada peserta penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan membagi media berupa leaflet serta menampilkan banner sebagai pedoman peserta dalam pembawaan materi dari penyuluh.



Gambar 4. Sesi tanya jawab dengan peserta

Pada Gambar 4 setelah materi dibawakan, dilanjutkan pula dengan sesi tanya jawab kepada peserta penyuluhan. Di akhir sesi tim memberikan kembali pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Hasilnya ternyata kemampuan peserta sebagian besar meningkat.

Materi penyuluhan peran keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan waham dimaksudkan antara lain agar keluarga dapat mengenali penyebab timbulnya serta tanda dan gejala anggota keluarga yang mengalami waham sehingga keluarga mampu membantu pasien untuk mengatasi waham yang dialami. Dijelaskan pula bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung penyembuhan pasien dengan gangguan psikologis waham karena kehadiran orang terdekat pasien dapat membuat pasien merasa lebih berarti dan berfokus dengan dunia nyata pasien. Pentingnya hal tersebut perlu diterapkan oleh keluarga pasien sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dengan peran keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan waham yang dilaksanakan di RSKD Provinsi Maluku berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti kegiatan ini, sehingga kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta agar dapat mempraktekkan bagaimana merawat anggota keluarga dengan waham dalam kehidupan sehari-harinya. Berhubungan dengan peran keluarga dalam merawat anggota keluarganya maka untuk kegiatan penyuluhan kesehatan ini diharapkan untuk bisa dilakukan secara berkelanjutan agar pasien

dan keluarga tetap sehat. Semoga dengan diberikan penyuluhan kesehatan ini maka peran keluarga dan pengetahuan keluarga tentang pentingnya merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, lebih baik dan rumah sakit lebih meningkatkan lagi proses penyuluhan kesehatan yang di lakukan di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah Kasih kepada Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Maluku ,yang telah menerima kami untuk melakukan penyuluhan kesehtan dan semoga hubungan kerja sama ini lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Ariawan, M., Nyoman, R., & Wayan, W. (2014). Gangguan Waham Menetap pada Pasien dengan Riwayat Penyalahgunaan Ganja: Sebuah Laporan Kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*.
- Dhita & Lingga. (2021). *Buku Ajar Psikoedukasi Keluarga untuk Memandirikan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. Strada Press.
- Dita, I. W. (2021). Peran Keluarga Sebagai Caregiver Terhadap Penanganan Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Skizofrenia. *Repository UIN Jakarta*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56413/1/DITA INTAN WAHYUNI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56413/1/DITA%20INTAN%20WAHYUNI-FDK.pdf)
- Feyaerts, J., Henriksen, M. G., Vanheule, S., Myin-Germeys, I., & Sass, L. A. (2021). Delusions beyond beliefs: a critical overview of diagnostic, aetiological, and therapeutic schizophrenia research from a clinical-phenomenological perspective. *The Lancet Psychiatry*, 8(3), 237-249.
- Fitrikasari, A. (2022). Buku ajar skizofrenia.
- Hidayah, F. N., Riyanto, S., Rahayu, P. P., & Kep, M. (2021). *Kemampuan dan Sikap Keluarga dalam Mencegah Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia: Literature Review* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Horhoruw, A., Dunggio, A. R. S., & Nedissa, R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Maluku. *Jurnal Ners*, 7(1), 158–164. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12661>
- Hulu, M., Waruwu, R., Sihombing, F., Purba, J., & Pardede, J. (2022). Aplikasi asuhan keperawatan jiwa pada tn. s dengan masalah gangguan proses pikir: waham kebesaran: studi kasus.
- Joseph, S. M. dan W. Siddiqui. (2022). *Delusional Disorder*. London: StatPearls Publishing LLC.
- Koeswara, T. S. N., Yulianti, I., Marusanti, E., & Yulistria, R. (2025). Inovasi Sistem Penjualan Hasil Pangan Indo Natural Farm sebagai Upaya Digitalisasi Desa Agrowisata . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(3), 58–64. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i3.115>
- Lestari, Y. P., & Deviantony, F. (2023). Efektivitas Terapi Mindfulness Dengan Pendekatan Spiritual Pada Pasien Waham Di Ruang Kasuari RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 97-105.
- Mentang, N. N., & Azizah, F. N. (2021). Hubungan Persepsi Keluarga Tentang Gangguan Jiwa dengan Dukungan Keluarga Dalam Pemulihan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan. *Jurnal Riset Daerah*, XXI(4), 4075–4089.
- Notoatmodjo. (2021). Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta. Rineke Cipta*
- Nurisa. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsud Dr. Slamet Garut. *Journal Of Chemical Information And Modeling*
- Nursalam. 2018. Metodologi Penelitian. *Jakarta. Salemba Medika*
- Nursia. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan berulang pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan.
- Prakasa, A., & Milkhatun, M. (2020). Analisis rekam medis pasien gangguan proses pikir waham dengan menggunakan algoritma C4. 5 di Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 8-15.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. InfoDATIN. 2019.
- Shalehuddin, M., L. A. Yonathan, A. S. Westri, dan A. E. Saraswati. 2016. Intisari HKJS 2016. Malang. 2016.
- Wawan & Dewi. (2021). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika